

## Analisis Dampak Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Sektor Ekspor

Rosdiana<sup>1</sup>, Heppi Syofya<sup>2</sup>, Novegya Ratih Primandari<sup>3</sup>,  
Eva Yuniarti Utami<sup>4</sup>, Nuralam<sup>5</sup>

STIE Jembatan Bulan<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci<sup>2</sup>, Universitas Baturaja<sup>3</sup>, Universitas Sebelas Maret<sup>4</sup>, Universitas Proklamasi 45<sup>5</sup>  
rosdianarerung@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the impact of international trade policies on the export sector. This research approach collects data through literature studies, which involve reading literature from various sources including books, journals and reports using qualitative and deductive approaches. The findings in this study are In international trade there are several policies that include tariffs, export subsidies, import authorities, local content requirements, government controls, and international trade agreements. In addition, there are impacts of international trade policies on the Indonesian export sector including international market access, protecting local industries, new market access, and quality standards.*

**Keywords:** Policy Impact Analysis, International Trade, Export Sector

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap sektor ekspor. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, jurnal dan laporan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Temuan dalam penelitian ini adalah Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa kebijakan yang mencakup tarif, subsidi ekspor, pembatasan impor, persyaratan kandungan lokal, pengendalian pemerintah, dan perjanjian perdagangan internasional. Selain itu, terdapat dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap sektor ekspor Indonesia meliputi akses pasar internasional, melindungi industri lokal, akses pasar baru, dan standar kualitas.

**Kata Kunci:** Analisis Dampak Kebijakan, Perdagangan Internasional, Sektor Ekspor

### PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki kekayaan alam atau sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain, oleh karena itu dibutuhkannya komoditi yang tidak tersedia antara negara satu dengan negara yang lain. Dengan adanya komidi tersebut, akan terjadi perdagangan atau pertukaran komoditi antara negara satu dengan negara yang lain. Terjadilah kegiatan ekspor dan impor tiap negara yang biasa disebut dengan perdagangan internasional (Arman, 2019). Indonesia adalah negara dengan sistem perekonomian terbuka yang sangat mengandalkan kegiatan perdagangan internasional demi mendukung sebuah perekonomiannya. Ekspor mampu memberikan sumbangan devisa yang lumayan besar untuk membiayai sebuah

pembangunan negara dan biaya yang paling besar adalah memberikan sebuah kontribusi bagi neraca perdagangan Indonesia (Ikaningtyas et al., 2023)

Untuk suatu negara, aktivitas perdagangan internasional secara menyeluruh memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Dampak dari kegiatan tersebut dapat memengaruhi perkembangan ekonomi, termasuk pengaruhnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penerapan kebijakan reformasi ekonomi terbuka dan mobilitas modal melalui strategi pertumbuhan perdagangan internasional menjadi sangat penting (Suhairi et al., 2024).

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat yaitu dapat membeli barang yang harganya lebih murah dan menjual ke luar negeri dengan harga yang lebih mahal. Melalui perdagangan internasional suatu negara dapat memperoleh komoditas yang tidak diproduksi didalam negeri atau jika diproduksi didalam negeri maka biasa produksinya sangat mahal dan perdagangan internasional juga turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional (Tondolambung et al., 2021).

Perdagangan Internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Ketika ekspor suatu negara melebihi impornya, maka pendapatan nasional negara tersebut meningkat yang berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi. Perdagangan Internasional memiliki keuntungan yang memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menciptakan barang dan jasa yang berbiaya rendah untuk mengekspornya ke tempat lain. Peningkatan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan kesempatan kerja merupakan manfaat perdagangan internasional (Arifina & Adinugraha, 2022).

Ekspor adalah kegiatan menjual suatu produk yang dibuat di negara sendiri untuk selanjutnya digunakan atau dijual kembali ke negara lain. Kegiatan ekspor tersebut merupakan bagian dari aktivitas perdagangan internasional. Saat ini, setiap negara hampir dipastikan pernah melakukan kegiatan perdagangan dengan negara lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena setiap negara tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka untuk menutupi kekurangan tersebut diperlukan suplai dari negara lain (Hermawan, 2019).

Dalam melakukan perdagangan internasional yaitu ekspor terdapat kebijakan perdagangan internasional yang salah satunya terdapat adanya perjanjian tertulis yaitu perjanjian perdagangan internasional. Dalam perjanjian perdagangan internasional tersebut terdapat dua jenis perjanjian yaitu perjanjian bilateral dan perjanjian multilateral. Yang dimaksud perjanjian bilateral adalah perjanjian yang dilakukan oleh dua negara yang bersangkutan. Sedangkan perjanjian multilateral merupakan perjanjian yang dilakukan oleh lebih dari dua negara yang bersangkutan.

Adanya perjanjian perdagangan internasional berfungsi untuk melindungi negara dari adanya hal yang merugikan. Dengan begitu, adanya perjanjian tersebut

jika salah satu negara melanggar maka akan dikenakan sanksi yang telah disepakati oleh negara yang bersangkutan. Sehingga, pentingnya adanya perjanjian perdagangan internasional guna meminimalisir hal yang tidak dapat diduga. Dan dengan adanya kebijakan perdagangan internasional dapat membuka peluang dalam kegiatan ekspor karena dengan semakin meluasnya perdagangan internasional diyakini mampu membangun dan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara Indonesia serta ekonomi dunia.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran pariwisata melalui *influencer marketing*.

## TINJAUAN LITERATUR

### Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang terjadi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain melalui kesepakatan kedua belah pihak. Perdagangan antar negara ini dapat bersifat pribadi dengan pribadi, pribadi dengan pemerintah, maupun pemerintah dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional juga membuat suatu negara secara spesifik mahir dalam menciptakan suatu barang dan jasa. (Devina Wistiasari et al., 2023)

Perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi barang maupun jasa yang berasal antar pengusaha yang bertempat tinggal di negara yang berbeda (Ngatikoh & Faqih, 2020). Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan keunggulan komparatif antara negara-negara yang berpartisipasi dalam perdagangan. Setiap negara sebaiknya memproduksi barang yang memiliki biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, lalu memperdagangkannya untuk mendapatkan barang lain yang tidak efisien diproduksi di dalam negeri. (Fadia et al., 2025)

### Faktor Penyebab Terjadinya Perdagangan Internasional

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional (Berliana Feby Yanti et al., 2023), diantaranya yaitu :

1. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.
2. Mendapatkan barang yang sebenarnya dapat dihasilkan di dalam negeri, namun kualitasnya tidak sebaik produksi negara lain atau kualitasnya belum memenuhi syarat.
3. Mendapatkan teknologi yang lebih modern dengan tujuan untuk memberdayakan sumber daya alam di dalam negeri.
4. Memperluas pasaran produk yang dihasilkan di dalam negeri.
5. Adanya perbedaan potensi sumber daya di berbagai negara.

### Manfaat Perdagangan Internasional

Adapun terdapat beberapa manfaat dari perdagangan internasional, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjalinkan persahabatan antar negara
2. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut di antaranya: Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
3. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi adakalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
4. Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesinmesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
5. Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

### **Kebijakan Perdagangan Internasional**

Kebijakan perdagangan internasional mencakup tindakan atau kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi komposisi, arah, dan bentuk perdagangan internasional (Prahaski & Ibrahim, 2023). Instrumen kebijakan tersebut meliputi:

1. Kebijakan Perdagangan Internasional  
Kebijakan ini terkait dengan tindakan pemerintah terhadap rekening berjalan (*current account*) dari neraca pembayaran internasional, khususnya ekspor dan impor barang atau jasa. Contohnya termasuk tarif impor, perjanjian perdagangan bilateral, dan sebagainya.
2. Kebijakan Pembayaran Internasional  
Kebijakan ini melibatkan tindakan pemerintah terhadap rekening modal (*capital account*) dalam neraca pembayaran internasional. Contohnya adalah pengawasan terhadap lalu lintas devisa (*exchange control*) atau pengaturan lalu lintas jangka panjang.
3. Kebijakan Bantuan Luar Negeri  
Kebijakan ini melibatkan tindakan atau kebijakan pemerintah terkait bantuan grants, pinjaman, rehabilitasi, pembangunan, dan bantuan militer kepada negara lain.
4. Impor Perdagangan Internasional  
Impor perdagangan internasional kelanjutan dari poin 1, tetapi perlu klarifikasi lebih lanjut jika ada informasi tambahan yang diinginkan.

## **Ekspor**

Ekspor adalah jenis perdagangan di mana barang-barang dalam jumlah besar dijual dari dalam negeri kepada pihak luar sesuai dengan kebijakan dan kondisi yang ditetapkan. Di negara maju seperti Inggris, Prancis, Jerman, dan negara maju lainnya, ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Hasilnya, Ekspor menunjukkan bagaimana perdagangan internasional telah berkembang menjadi mesin pertumbuhan bagi negara berkembang seperti Indonesia (Ronisa et al., 2023). Ekspor merupakan arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan akan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri (Putri & Siladjaja, 2021).

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor**

Adapun terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor (Asiyan, 2020), yaitu:

1. Daya saing produk yang dihasilkan suatu negara di pasar internasional.
2. Kondisi ekonomi negara yang menjadi penerimaan ekspor terutama daya beli atau tingkat pendapatan masyarakat yang lebih baik.
3. Kebijakan proteksi dari negara lain yang menjadi tujuan ekspor.
4. Kurs valuta asing yang menjadi antara suatu negara dan negara tujuan ekspor.

## **Komoditas Ekspor di Indonesia**

Secara umum komoditas ekspor di Indonesia dapat dikelompokkan dalam empat kelompok komoditas (Syofya, 2017), diantaranya yaitu :

1. Komoditas ekspor Indonesia dengan kandungan komponen dari hasil impor yang rendah dengan kekuatan modal untuk memproduksinya dikuasai sepenuhnya oleh pemodal nasional.
2. Komoditas ekspor Indonesia dengan kandungan komponen dari hasil impor rendah, tetapi modal untuk memproduksinya dikuasai sepenuhnya atau sebagian oleh pemodal asing.
3. Komoditas ekspor nasional dengan kandungan komponen hasil impor tinggi, dengan modal untuk memproduksinya dikuasai sepenuhnya oleh pemodal nasional.
4. Komoditas ekspor nasional dengan kandungan komponen dari hasil impor yang tinggi, tetapi modal untuk memproduksinya dikuasai sepenuhnya atau sebagian oleh pemodal asing.

## **Langkah-langkah Untuk Meningkatkan Ekspor**

Adapun terdapat beberapa langkah yang dapat diambil pemerintah untuk meningkatkan ekspor (Saleh Mejaya et al., 2016), seperti :

1. Diversifikasi ekspor

Diversifikasi ekspor adalah penambahan jenis komoditas yang diekspor dan penambahan mutu barang ekspor melalui pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi sehingga menambah nilai barang.

2. Subsidi dan premi ekspor

Subsidi dan premi ekspor adalah pemberian keringanan pajak dan tarif angkut yang murah. Pemberian hadiah (insentif/premi) sebagai pendorong produksi komoditas ekspor.

3. Pengendalian harga dalam negeri

Langkah ini dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan harga domestik saat terjadi inflasi dengan cara membatasi ekspor.

4. Devaluasi

Langkah ini dapat dilakukan oleh pemerintah agar harga komoditas ekspor menjadi murah di mata negara pengimpor.

5. Perjanjian Internasional

Perjanjian internasional adalah suatu perjanjian antar negara untuk semakin memperlancar proses perdagangan internasional.

### Strategi Kebijakan Ekspor

Strategi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan nilai ekspor Indonesia (Siti Maysarah & Hendra Ibrahim, 2023), yaitu :

- a. Mendiversifikasi produk-produk industry
- b. Meningkatkan produksi perkebunan serta pertanian
- c. Eksplorasi sumber daya emas
- d. Teknologi yang berguna
- e. Modernisasi dalam manajemen
- f. Meningkatkan daya saing produk
- g. Meringankan pajak bagi eksportir dan membantu mempromosikan.

### METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap sektor ekspor. Penelitian ini menggunakan konsep perdagangan internasional dan ekspor sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor pendukung terhadap ekonomi Indonesia. Dengan mengekspor barang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Perdagangan internasional dengan pertukaran produk dan

jasa sangat menguntungkan sehingga sering dilakukan oleh pemerintah. Apabila sebuah negara mengekspor lebih banyak produk maka pendapatan sebuah negara dapat meningkat sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara. Apabila suatu negara dapat memperoleh spesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa sehingga dapat ekspor ke negara lain maka perdagangan nasional pada negara itu memiliki keuntungan yang baik.

Pertumbuhan perdagangan internasional di Indonesia karena dampak globalisasi, perdagangan internasional saat ini tumbuh dengan kecepatan yang mempercepat, menarik perhatian semua negara, termasuk Indonesia. Untuk mendukung ekspansi perdagangan global, banyak kota dan metodemasi diimplementasikan. Semakin banyak produsen membutuhkan pangsa pasar yang lebih besar untuk menjual barang-barang mereka, maka kerjasama perdagangan sangat diperlukan pada dasar bilateral, regional, dan global. Sebagai negara yang mendukung perdagangan global, Indonesia telah bekerjasama dalam perdagangan melalui Organisasi Perdagangan Dunia, Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik, dan organisasi lainnya (Rika Kurnia et al., 2024).

Perdagangan internasional dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti hubungan internasional, globalisasi, dan kondisi ekonomi. Negara sering harus berdagang dengan negara lain untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan, untuk menjaga ekonomi yang sehat. Inilah mengapa globalisasi bukanlah satu negara yang bisa terus maju dan melakukan apa yang mereka inginkan. Ini adalah proses rumit yang mendorong negara untuk berdagang satu sama lain untuk meningkatkan ekonomi mereka (Wulandari et al., 2023). Faktor-faktor yang mendorong perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

1. Keanekaragaman kondisi produksi

Keanekaragaman faktor produksi menunjuk potensi faktor-faktor produksi yang dimiliki suatu negara, contohnya Indonesia mempunyai potensi untuk memproduksi barang-barang hasil pertanian., dengan kata lain melalui perdagangan suatu negara dapat memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan oleh negara sendiri.

2. Menghemat biaya produksi/spesialisasi

Perdagangan Internasional memungkinkan suatu negara memproduksi barang dalam jumlah yang banyak, sehingga menghasilkan *increasing returns to scale* (biaya produksi rata-rata yang semakin menurun ketika jumlah barang yang diproduksi semakin besar). Artinya jika suatu negara mengkhususkan atau spesialisasi barang tertentu dan mengekspornya tentu saja biaya produksi barang akan turun.

3. Perbedaan selera

Sekalipun kondisi produksi di semua negara adalah sama. Namun setiap negara mungkin akan melakukan perdagangan jika selera negara. contohnya, negara norwegia mengekspor daging dan swedia mengekspor ikan. Kedua negara akan memperoleh keunggulan dari perdagangan ini dan jumlah orang yang sejahtera semakin meningkat.

### **Dampak Positif dan Dampak Negatif Perdagangan Internasional**

Adapun terdapat dampak positif dan dampak negatif dari perdagangan internasional, yaitu:

#### **1. Dampak Positif Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional dapat meningkatkan keharmonisan hubungan dengan negara lain, yang pada gilirannya membuka peluang kerjasama ekonomi yang lebih luas. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan dalam bidang perdagangan, tetapi juga meningkatkan citra dan kepercayaan negara lain terhadap Indonesia sebagai mitra yang dapat diandalkan. Hubungan yang harmonis ini juga dapat membuka pintu untuk meningkatkan investasi asing yang sangat dibutuhkan untuk memperkuat perekonomian domestik. Selain itu, perdagangan internasional dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Untuk menjalankan perdagangan antar negara, diperlukan tenaga kerja yang besar, baik untuk produksi barang, pengolahan, hingga distribusi. Meningkatnya permintaan ekspor dan impor dapat mendorong perusahaan untuk memperluas operasional dan merekrut lebih banyak tenaga kerja.

Sebagai hasilnya, tingkat pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan perkapita. Selain itu, perdagangan internasional mempermudah akses masyarakat terhadap barang dan jasa yang sulit atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Misalnya, produk-produk tertentu yang langka atau mahal diproduksi dalam negeri dapat diimpor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini memungkinkan konsumen untuk mendapatkan barang berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

#### **2. Dampak Negatif Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional juga membawa beberapa dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah munculnya perilaku konsumtif di kalangan masyarakat. Adanya produk-produk luar negeri yang masuk ke pasar Indonesia dapat memicu konsumsi berlebihan terhadap barang-barang asing, tanpa memperhatikan dampak terhadap perekonomian dalam negeri. Perilaku ini cenderung merugikan perekonomian negara, karena dapat mengarah pada ketergantungan yang berlebihan terhadap barang impor, yang pada akhirnya memperburuk defisit neraca perdagangan.

Selain itu, ketergantungan terhadap negara lain untuk memperoleh barang tertentu juga dapat melemahkan industri dalam negeri. Barang impor yang umumnya memiliki kualitas lebih baik dan harga yang lebih kompetitif seringkali lebih menarik bagi konsumen, sehingga mengurangi daya saing produk lokal. Ketergantungan ini dapat membatasi kemampuan industri domestik untuk berkembang dan berinovasi, yang pada akhirnya memperburuk daya saing Indonesia di pasar global. Tidak hanya itu, perdagangan internasional yang tidak seimbang, dengan impor yang lebih

tinggi dibandingkan ekspor, dapat memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah. Defisit neraca perdagangan yang terus-menerus dapat menyebabkan melemahnya mata uang domestik, yang pada gilirannya berimbas pada inflasi dan meningkatkan biaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga keseimbangan perdagangan dan mendorong peningkatan ekspor, agar tidak hanya bergantung pada impor, tetapi juga dapat memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global.

### **Kebijakan Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 1995 telah bergabung menjadi anggota WTO (World Trade Internasional) dan meratifikasi perjanjian WTO melalui Undang - Undang No. 7 Tahun 1994. Kebijakan perdagangan internasional meliputi beberapa aspek (Kinanti et al., 2024), yaitu :

1. Tarif

Tarif adalah sejenis pajak yang dikenakan atas barang-barang yang diimpor atau bisa dibilang tarif impor. Tarif spesifik (*Specific Tariffs*) dikenakan atas beban tetap atas unit barang yang diimpor.

2. Subsidi Ekspor

Subsidi ekspor adalah sebuah pembayaran yang dilakukan kepada sebuah perusahaan atau perseorangan yang dilakukan saat menjual barang ke luar negeri, contohnya seperti tarif, subsidi ekspor dapat berbentuk spesifik (nilai tertentu per unit barang) atau (presentase dari nilai yang diekspor). Apabila pemerintah telah memberikan subsidi ekspor, maka pengirim akan mengekspor, pengirim akan melakukan kegiatan ekspor barang sampai batas dimana selisih harga domestik dan harga luar negeri sama dengan nilai subsidi tersebut. Dampak dari subsidi ekspor adalah meningkatnya harga di negara pengekspor, sedangkan di negara pengimpor harganya turun.

3. Pembatasan Impor (*Import Quota*)

Pembatasan impor merupakan pembatasan langsung atas jumlah barang yang boleh diimpor. Diberlakukannya pembatasan ini karena memberikan lisensi kepada beberapa kelompok individu atau perusahaan.

4. Persyaratan Kandungan Lokal (*Local Content Requirement*)

Persyaratan kandungan lokal merupakan pengaturan yang mensyaratkan mengenai barang ekspor dan impor. seperti kuota barang. Persyaratan ditetapkan dalam nilai, yang mensyaratkan minimum tertentu dalam harga barang berawal dari nilai tambah domestik. Ketentuan kandungan lokal telah digunakan secara luas oleh negara berkembang yang berikhtiar mengalihkan basis manufakturnya dari perakitan kepada pengolahan bahan-bahan antara (*intermediate goods*).

5. Pengendalian Pemerintah (*National Procurement*)

Pembelian yang dilakukan oleh pemerintah atau perusahaan yang diatur secara ketat dengan mengarahkan pada barang-barang yang diproduksi di dalam negeri meskipun barang-barang tersebut lebih mahal

daripada yang diimpor. Sehingga lebih mengurangi kegiatan impor dan menekankan pada produk dalam negeri.

6. Perjanjian Perdagangan Internasional

Perjanjian perdagangan merupakan perjanjian perdagangan tertulis yang dibuat guna mengatur hubungan antarnegara. Perjanjian perdagangan internasional terdiri dari dua jenis yaitu perjanjian bilateral dan perjanjian multilateral. Perjanjian bilateral merupakan perjanjian yang hanya melibatkan dua negara, sedangkan perjanjian multilateral merupakan perjanjian yang melibatkan lebih dari dua negara. Perjanjian perdagangan di Indonesia diatur menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.

### **Peluang Sektor Ekspor Indonesia**

Peluang ekspor di Indonesia semakin terbuka seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk-produk berkualitas dan bernilai tambah. Kekayaan sumber daya alam, keragaman budaya, serta pertumbuhan ekonomi yang stabil menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam perdagangan internasional. Terdapat beberapa sektor yang memiliki potensi ekspor tinggi di Indonesia antara lain pertanian, perikanan, petambangan, manufaktur dan pariwisata. Pada sektor perikanan dan hasil pertanian juga menawarkan potensi ekspor yang signifikan, mengingat Indonesia memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia dan tanah subur yang mendukung pertanian. Produk-produk komoditas diantaranya yaitu seperti kelapa sawit, karet, kopi, tekstil, furniture dan produk kerajinan tangan memiliki permintaan tinggi di pasar global.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan kekayaan sumber daya alam melalui dukungan kebijakan pemerintah Indonesia serta strategi yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peluang ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, perkembangan teknologi dan *e-commerce* juga membuka peluang bagi produk-produk UMKM Indonesia untuk menembus pasar internasional.

### **Dampak Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Sektor Ekspor Indonesia**

Kebijakan perdagangan internasional juga memainkan peran kunci dalam membentuk struktur perdagangan global. Tarif, kuota, perjanjian perdagangan bebas, dan regulasi perdagangan lainnya dapat memberikan insentif atau hambatan bagi perdagangan antar negara. Oleh karena itu perdagangan internasional sangat berdampak terhadap sektor ekspor Indonesia. Berikut dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap sektor ekspor Indonesia, yaitu:

1. Akses Pasar Internasional.

Akses pasar terfokus pada kemampuan sebuah usaha agar bisa memasuki pasar secara efektif dan dapat mencapai pelanggan yang potensial. Namun, untuk mencapai hal tersebut diperlukan beberapa faktor pendorong seperti permintaan pelanggan, saluran distribusi, akses ke pemasok, dan

ukuran pasar. Pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara keterbukaan perdagangan dan pengembangan industri lokal untuk keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Maka pemerintah merumuskan kebijakan perdagangan internasional dengan memberikan insentif yaitu subsidi ekspor dengan batasan dimana selisih antara harga domestik dan harga luar negeri sama dengan nilai subsidi dan restitusi pajak dan pelatihan untuk pelaku UMKM untuk membuka peluang ekspor produk baru termasuk UMKM Indonesia menjangkau pasar internasional.

2. Melindungi Industri Lokal

Perlindungan industri lokal terhadap pembatasan impor dapat diterapkan melalui kuota, tarif tinggi, atau pembatasan jenis barang yang diimpor. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan barang impor yang lebih murah. Pembatasan yang ketat pada barang tertentu akan mengurangi jumlah barang yang dapat diimpor ke pasar domestik sehingga produsen lokal dapat mengambil keuntungan dengan menggantikan produk impor yang dibatasi. Disisi lain, produsen dalam negeri dapat menggantikan barang impor yang terbatas, meskipun membutuhkan waktu dan investasi.

3. Akses Pasar Baru

Melalui Perjanjian Perdagangan Indonesia berpartisipasi dalam berbagai kesepakatan perdagangan internasional seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA), dan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Kebijakan ini memberikan akses pasar baru dengan tarif khusus, yang membantu meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Dengan tarif khusus, produk Indonesia seperti makanan olahan, barang elektronik, dan produk agribisnis lebih mudah diterima di pasar internasional dan penurunan tarif di negara tujuan meningkatkan daya saing harga produk Indonesia lebih kompetitif harganya dibandingkan negara non-anggota kesepakatan. Dengan memanfaatkan perjanjian perdagangan internasional secara maksimal, Indonesia dapat memperkuat posisinya di pasar global dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih inklusif.

4. Standar Kualitas

Negara dengan regulasi yang ketat (misalnya, Uni Eropa) mewajibkan produk impor mematuhi standar kualitas tertentu. Hal ini dapat menciptakan peluang bagi produk yang berkualitas tinggi, tetapi juga menjadi hambatan bagi negara dengan kapasitas produksi terbatas. Produk yang memenuhi standar kualitas tinggi, seperti sertifikasi organik, bebas bahan berbahaya, atau pelabelan ramah lingkungan, memiliki daya tarik di pasar UE yang cenderung menghargai kualitas daripada harga. Jika suatu produk dapat memenuhi standar ketat UE, produk tersebut bisa dianggap memiliki reputasi yang baik di pasar global. Misalnya, kopi organik dari Indonesia atau minyak kelapa sawit yang berkelanjutan dapat masuk ke pasar premium Eropa dan

negara maju lainnya. Standar internasional memberikan peluang bagi eksportir untuk memperluas pasar mereka ke negara-negara dengan persyaratan yang sama.

## KESIMPULAN

Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor pendukung terhadap ekonomi Indonesia. Dengan terbukanya peluang ekspor dapat meningkatkan permintaan global terhadap produk-produk berkualitas dan bernilai tambah. Kekayaan sumber daya alam, keragaman budaya, serta pertumbuhan ekonomi yang stabil menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa kebijakan yang mencakup tarif, subsidi ekspor, pembatasan impor, persyaratan kandungan lokal, pengendalian pemerintah, dan perjanjian perdagangan internasional. Selain itu, terdapat dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap sektor ekspor Indonesia meliputi akses pasar internasional, melindungi industri lokal, akses pasar baru, dan standar kualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, M., & Adinugraha, H. H. (2022). Analisis Kinerja Ekspor Terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(3), 21–30. <https://doi.org/10.32938/jep.v7i3.2669>
- Arman, Z. (2019). *Analisis Tentang Ekspor Impor Dalam Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia Analysis*. 5(3), 248–253.
- Asiyan, S. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Berliana Feby Yanti, Deborah Hartani, Diana Nuraeni, Greasella Agustina Lumbanbatu, & Kristina, K. (2023). Analisis Dampak Penurunan Ekspor Tekstil Terhadap Tenaga Kerja Di Sektor Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Selama Pandemi Covid-19. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(5), 617–624. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i5.5180>
- Devina Wistiasari, Febbryan Zhangrinto, Hendro Hendro, Katherine Katherine, Nancy Nancy, & Steven Steven. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.716>
- Fadia, F. K., Siregar, N. A., Hayati, N. F., Hajarani, P. A., Kinanti, S. C., Sakuntala, D., Islam, P. E., Islam, U., Sumatera, N., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). *Analisis pengaruh kebijakan perdagangan dunia terhadap tren ekspor indonesia dalam era globalisasi*. 3(3), 168–174.

- Hermawan, R. (2019). Analisis pengaruh kebijakan bea keluar biji kakao, impor biji kakao, ekspor biji kakao dan harga cocoa butter terhadap ekspor cocoa butter. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 233–242. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i3.128>
- Ikaningtyas, M., Andarini, S., Maurina, A. C., & Pangestu, I. A. (2023). Strategi dan Kebijakan Ekspor Impor atau Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 160–165. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3474>
- Kinanti, A. F., Sitohang, A. C., Rahma, I. N., Wirastiti, M., Fitriani, A., Fidzaky, A. F., Safira, T., & Yelanita, V. (2024). *Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Peluang Ekspor Impor Negara Indonesia*. 18(1), 980–988. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1.810>
- Ngatikoh, & Faqih. (2020). Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 68–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/labatila.v4i02.269>
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474–2479. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>
- Putri, R. D. S., & Siladjaja, M. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor-Import) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *LPMP Imperium*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jpafm.v1i1.361>
- Rika Kurnia, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath, Melita Sari, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 280–301. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.617>
- Ronisa, Nona Siti Nuraisyah, Nabilla Salma Latifha, Nabila Putri Azahra, Elsa Anggraeni, Dilla Amalia Robiha, Hesti Puspita Alawiah, & Ricky Firmansyah. (2023). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Sektor Nonmigas Di Provinsi Jawa Barat. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 233–244. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1609>
- Saleh Mejaya, A., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29.
- Siti Maysarah, & Hendra Ibrahim. (2023). Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Melalui Kebijakan Ekspor Impor Dalam Bisnis Internasional. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3255>
- Suhairi, S., Lestari, A., Zahra, A., Lubis, S. Z. K. A., & Rozi, Y. F. (2024). Strategi Dan

Kebijakan Ekspor Impor Atau Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2643–2647. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13342>

Syofya, H. (2017). Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(1), 72–80.

Tondolambung, C. R., J.Kumaat, R., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kurs dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor Sektor Industri Indonesia Periode 2000 - 2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 82–91.

Wulandari, A., Soleha, D. M., & Wulandari, R. (2023). Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1160. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1202>